

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Peranan berasal peran. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. “Nasution menyatakan, bahwa peranan adalah mencakup hak dan kewajiban yang bertalian dengan kedudukan.”¹

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang yang mencakup hak maupun kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, setiap manusia yang menjadi bagian dari masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan yang akan menimbulkan suatu peran.

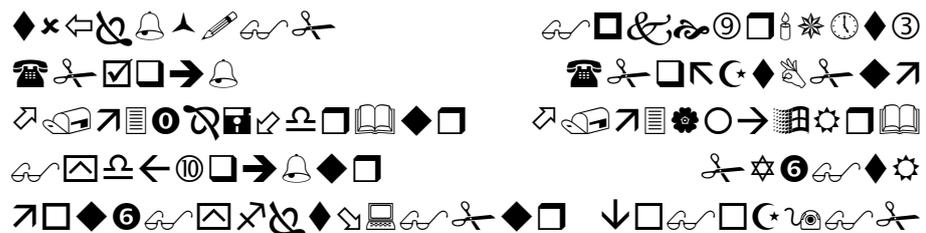
Jadi status merupakan posisi di dalam suatu sistem sosial. Peran adalah perilaku yang terkait dengan status tersebut. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran merupakan pemeranan dari perangkat hak dan kewajiban. Apabila seseorang

¹ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang, 2007), hlm. 84.

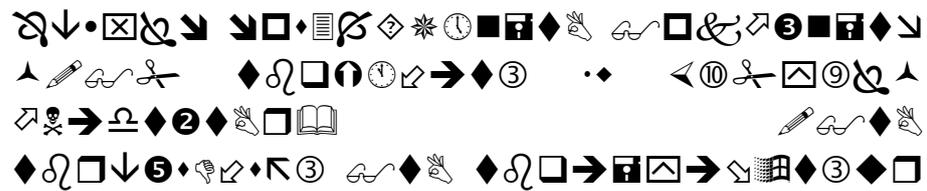
melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Orangtua adalah Ayah atau Ibu seorang anak melalui hubungan biologis atau sosial, maksud dari hubungan *biologis* yaitu anak berasal dari hubungan darah atau perkawinan, sedangkan sosial yaitu di adopsi. “Orangtua adalah Bapak atau Ibu dari anak-anak hasil pernikahan (Orangtua kandung).”²

Berdasarkan pengertian diatas sehingga penulis menyimpulkan bahwa peran orangtua adalah suatu tindakan orangtua untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya untuk mencapai tahapan atau tujuan tertentu. Di dalam keluarga, maka orangtua terdiri dari Ayah, Ibu atau orang yang disertai tanggung jawab dalam suatu keluarga memegang peran yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anak.

Oleh karena itu, orangtua lah yang merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak, karena memang merekalah yang pertama dikenal oleh anak-anak sejak lahir, sebagaimana dicantumkan didalam Al-Qur'an bahwa keluarga merupakan tempat dimana pembentukan karakter dimulai. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



² *Ibid.*, hlm. 85.



Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat tersebut tertuju kepada kaum pria (Ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju pada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (Ibu dan Ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat memerintahkan berpuasa) yang tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.

“Dengan demikian bentuk norma dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Anak lahir dari pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga.”³

2. Fungsi Peran Orangtua

“Menurut Rasulullah SAW., Fungsi dari peran orangtua mampu untuk membentuk arah dan keyakinan anak-anak mereka.”⁴ Bila setiap orang tua mampu menjalankan fungsi masing-masing dalam keluarga, maka akan terbentuk keluarga yang harmonis. Adapun fungsi peran orangtua adalah sebagai berikut:

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), cet. Ke-II, hlm. 177.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 294.

- a. Orangtua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga, secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka.⁵
- b. Orangtua sebagai pembimbing dan pendidik, secara kodrat orangtua berperan dan berfungsi sebagai pendidik, dimana selain memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada anaknya, orangtua juga berkewajiban memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak-anaknya. Karena melalui pendidikan ini anak akan memperoleh pengalaman dan dapat mengembangkan diri secara aktif dan optimal.⁶
- c. Orangtua sebagai pemberi cinta kasih, cinta kasih ini bermula dari seorang Ibu kepada anaknya. Seorang Ibu yang sedang menyusui anaknya adalah gambaran tentang ketulusan dan cinta kasih. Tugas untuk mewujudkan cinta kasih yang tulus itu berlangsung lama, wajar dan penuh pengorbanan. Apabila tugas terpenting dalam keluarga adalah mengasuh dan membesarkan serta mendidik anak, maka sebenarnya Ibu adalah tokoh utama dalam unit sosial terkecil itu. Dalam hal ini, “surga dibawah telapak kaki Ibu” adalah ungkapan ajaran agama yang menyatakan betapa penting peran Ibu dalam tugas tersebut.⁷
- d. Orangtua sebagai pemberi edukasi bagi anak. Fungsi ini merupakan konsekuensi yang logis dari pada pemeliharaan anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga. Proses sosialisasi dari seorang anak dimulai di dalam lingkungan keluarga. Didikan yang diberikan didalam keluarga pada masa anak-anak disesuaikan dengan daya tangkap dan sifat-sifat emosionalnya.⁸
- e. Orangtua sebagai pembentuk kepribadian anak, dalam lingkungan keluarga, peran orangtua meletakkan dasar-dasar kepribadian kepada anak-anaknya, dengan tujuan untuk memproduksi serta melestarikan kepribadian mereka dengan anak cucu dan keturunannya. Lingkungan keluarga yang bertitik sentral pada Ayah dan Ibu serta intensif membentuk sikap dan kepribadian anak-anaknya.⁹

⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 294.

⁶ Syafi'ah “Peran Orang Tua dalam Keluarga”. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 9 No.1 (Bulan Januari-Juli Tahun 2012), hlm. 113.

⁷ Muhammad Abdul Kadir, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Fajar Agung, 1992), hlm. 31.

⁸ Amicun Aziz Hartono, *MKDU : Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.

91.

⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 91.

Dalam keluarga orangtua (Ibu dan Ayah) memiliki perannya masing-masing yaitu peran Ibu memiliki keunggulan sekaligus keterbatasannya. Meskipun sifat keibuan tidak cukup untuk memenuhi sebagian besar hidup perempuan, bagi sebagian besar Ibu hal itu adalah salah satu pengalaman paling bermakna dalam kehidupan mereka. “Sedangkan, peran Ayah yang bertanggung jawab penuh dalam pendidikan moral, Ayah memberi bimbingan dan nilai-nilai terutama melalui Agama, selain itu Ayah juga berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarganya.”¹⁰

Disamping itu, tugas sebagai orangtua merupakan tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. “Namun jauh dari itu ia bisa memikul amat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat dimana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orangtuanya.”¹¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Luqman ayat 17 yang berbunyi:

¹⁰ John W. Santrock, *Life Spain Development Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 121.

¹¹ Mardiah, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 Bulan November Tahun 2015, hlm. 112.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi perkembangan kepribadian anak dalam hal ini orangtua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang serasi, seimbang dan selaras orangtua harus bersikap demokratis baik dalam memberikan larangan dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri.

3. Bentuk-Bentuk Peran Orangtua

Peran orangtua yang satu dengan yang lainnya terhadap anaknya sudah tentu berbeda-beda. Hal ini dilatar belakangi masalah pendidikan orangtua yang berbeda-beda maupun pekerjaannya. Adapun bentuk-bentuk peran orangtua adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Arahan

Orangtua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap Guru Agama dan Pendidikan Agama di Sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orangtuanya terhadap Agama dan Guru Agama khususnya. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orangtuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam

diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini. Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal yang baru yang belum pernah anak ketahui. Dalam memberikan bimbingan kepada anak akan lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil.

Orangtua hendaknya membimbing anak sejak lahir ke arah hidup sesuai dengan ajaran Agama, sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Selain membimbing, orangtua harus memberikan pengarahan kepada anak.

Memberikan pengarahan yang berarti, memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.¹²

b. Memberikan Motivasi

Manusia hidup di dunia pasti memiliki keinginan, cita-cita, atau pun harapan. Karena dengan adanya keinginan tersebut pasti akan timbul semangat dalam hidupnya, walaupun terkadang untuk mencapainya membutuhkan usaha yang tidak ringan. Keberhasilan meraih atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu menimbulkan rasa puas pada diri manusia, yang pada akhirnya menimbulkan rangsangan ataupun dorongan untuk mencapai tujuan atau

¹² Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta: Effhar Dahara Prize, 2012), hlm. 71.

keinginan yang lain. Dengan demikian, pada setiap perbuatan manusia selalu ada sesuatu yang mendorongnya.

“Sesuatu itu disebut motivasi, meskipun kadang motivasi itu tidak begitu jelas atau tidak disadari oleh pelakunya.”¹³

c. Memberikan pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak, karena dengan pengawasan, perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan. Dengan demikian pengawasan kepada anak hendak diberikan sejak kecil, sehingga segala tingkah laku yang dilakukan oleh anak dapat diketahui secara langsung.

Selain itu pengawasan yang ketat terhadap pengaruh budaya asing juga harus dilakukan. Karena banyak sekali kebudayaan asing yang secara nyata bertentangan dengan ajaran Islam. Maka jika ketentuan-ketentuan Agama dapat dipahami oleh orangtua dan dapat dilaksanakan terhadap anak, maka tidak akan terjadi masalah.¹⁴

d. Memberikan teladan yang baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orangtua. “Oleh karena itu apabila orangtua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 60.

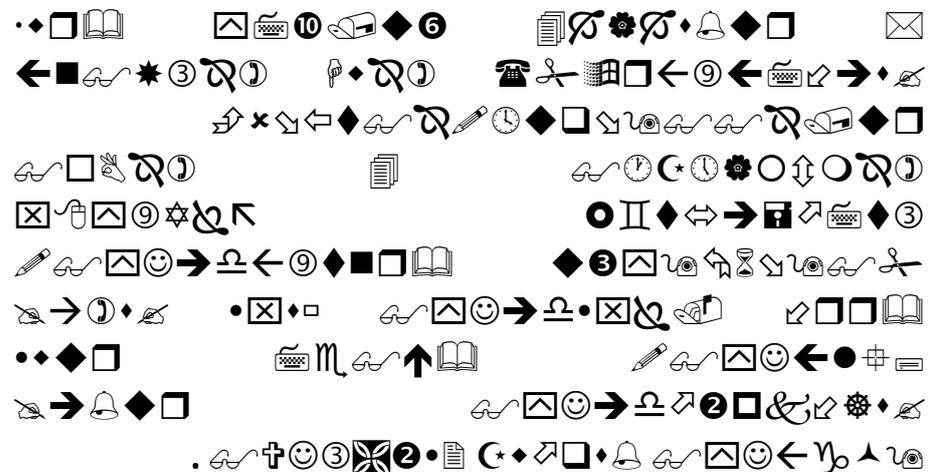
¹⁴ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 95.

spiritual pada anak, maka orangtua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga.”¹⁵

4. Kewajiban Orangtua

Orangtua merupakan satu kesatuan hidup dan orangtua atau keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari Ayah, Ibu dan anak. “Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan dan kewibawaan.”¹⁶

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra’ ayat 23 yang berbunyi:



Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan tentang Allah SWT memerintahkan kepada hambanya agar berbuat baik kepada orangtua dan melarang durhaka kepadanya.

¹⁵ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 36.

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 87.

Kewajiban atau tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya Pendidikan dan Agama, untuk itu orangtua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Adapun tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan bahaya yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia telah dewasa maupun berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya Pendidikan Agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT. sebagai tujuan akhir umat muslim.¹⁷

“Tugas orangtua bagi keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebageaian besar diambil dari orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.”¹⁸

Dalam bidang pendidikan utama dan bidang ekonomi orangtua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orangtua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orangtua

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 88.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 89.

bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu keluarga (orangtua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua yaitu Ayah dan Ibu yang mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang Ibunya yang selalu disampingnya.

Dasar-dasar tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak, kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kehidupan orangtua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman Agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sifat *wondering* (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman *spiritual reality*, pada periode ini peranan orangtua sering mengajak anak-anaknya ke tempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya dan mampu menghargai kehadiran Agama dalam bentuk pengalaman yang penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman Agama yang dimiliki anak sejak kecil itu betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan

kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.

- d. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan bagi anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu sendiri.¹⁹

B. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

“Istilah bimbingan merupakan terjemah dari kata *guidance* dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*”, dari akar kata “*guide*” yang artinya mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*).”²⁰

“Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, isensial tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.”²¹

Rochman Natawijaya menerjemahkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.²²

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 90.

²⁰ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Lampung: Rajawali Pers, 2017), hlm. 8.

²¹ Asmidar Prapat, *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 18.

²² Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 5.

Dari definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, bantuan yang diberikan tidak adanya unsur paksaan serta diberikan secara berencana dan sistematis. Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami dirinya, kemudian mengarahkan dirinya sehingga tercapai kebahagiaan hidup pribadi.

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar.

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (peserta didik) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.²³

Bimbingan belajar ini sangat penting untuk membantu mengoptimalkan potensi yang ada dalam lingkup peserta didik. Bimbingan belajar terjadi dalam ruang lingkup pendidikan baik formal maupun non formal yang bertujuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik menemukan cara yang tepat dalam menuntut ilmu. Bimbingan belajar juga berperan dalam menemukan

²³ Thohirin, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 127.

hal-hal yang menghambat proses belajar serta membantu peserta didik agar mengatasi hal-hal yang menghambat lancarnya dalam proses belajar tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.²⁴

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum tujuan bimbingan belajar di sekolah bertujuan agar setelah mendapatkan pelayanan bimbingan belajar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan nilai-nilai yang dimiliki.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah untuk membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Untuk lebih jelasnya tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dalam menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang mayor dan minor sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.

²⁴ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 69.

- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat, kemampuan yang ada padanya.²⁵

Dengan demikian, jelaslah bahwa adanya bimbingan belajar diperoleh manfaat yang banyak, baik bagi diri siswa maupun bagi konselor di sekolah. Bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan efektif, serta yang paling penting adalah dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Pelaksanaan bimbingan belajar dilatar belakangi oleh beberapa aspek psikologis, kultural atau sosial budaya. Adapun inti dari semua itu adalah sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama adalah mendidik, yaitu membantu subjek didik untuk membantu keberhasilan dalam belajar. Sebelum memberikan bimbingan belajar kepada siswa, guru diharuskan mengenal dan memahami tingkat perkembangan anak didik, sistem motivasi atau kebutuhan, pribadi, kecakapan dan kesehatan mental yang dimiliki oleh siswa sebelum berhasil dalam belajar.

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar berfungsi membantu peserta didik dalam mengenai masalah-masalah pribadi sosial yang berhubungan dengan

²⁵ Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Belajar yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 72-80.

penyelenggaraan proses belajar, penempatan, penghubung antara peserta didik, guru serta administrasi sekolah.

Romine berpendapat bahwa fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengorientasikan para siswa kepada sekolah.
- b. Membantu para siswa untuk merencanakan pendidikannya di sekolah menengah.
- c. Membantu para siswa untuk mengenal minat dan kemampuan masing-masing.
- d. Mengorientasikan para siswa ke arah dunia kerja.
- e. Membantu para siswa untuk memecahkan masalah hubungan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.
- f. Membantu para siswa berlatih menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan.²⁶

Secara umum, fungsi bimbingan belajar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman artinya pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan pemahaman tentang lingkungan tempat siswa tinggal, baik dari siswa sendiri maupun oleh pihak-pihak lain yang akan membantu.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana. Definisi tersebut memiliki maksud bahwa perhatian terhadap lingkungan mendapat perhatian utama. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap individu, demikian pula dan sebaliknya.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan dimaksudkan adanya upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dari masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi.

d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan

²⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 193.

pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.²⁷

4. Manfaat Bimbingan Belajar

Manfaat Bimbingan Belajar bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
- b. Terbentuknya karakteristik pribadi peserta didik secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.
- c. Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

Manfaat Bimbingan Belajar bagi Guru atau Guru Pembimbing adalah sebagai berikut:

- a. Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan peserta didik secara perorangan maupun kelompok.
- b. Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik peserta didiknya sebagai dasar untuk membantu pengembangan

²⁷ Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 279.

potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

5. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar

Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya pembimbing memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- a. Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Semua siswa baik yang pandai, cukup ataupun kurang membutuhkan bimbingan dari guru, sebab secara potensial semua siswa bisa mempunyai masalah. Masalah yang dihadapi oleh siswa yang pandai berbeda dengan siswa yang cukup dan juga siswa yang kurang.
- b. Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi oleh siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut. Setiap masalah atau kesulitan mempunyai latar belakang tertentu yang berbeda dengan masalah lain atau pada siswa yang lainnya.
- c. Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakangi, bantuan hendaknya disesuaikan dengan jenis masalah serta tingkat kerumitan masalah.
- d. Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi. Karena perbedaan individual siswa, perbedaan jenis dan kerumitan masalah yang dihadapi oleh siswa, perbedaan individual guru serta kondisi sesaat, maka dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya menggunakan teknik bimbingan yang bervariasi.
- e. Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain. Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya. Agar bimbingan berjalan efektif dan efisien diperlukan kerja sama yang harmonis antara staf sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan siswa.
- f. Orangtua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orangtuanya. Karena keterbatasan kemampuannya, orangtua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orangtua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian

antara bimbingan belajar yang diberikan guru disekolah dengan orangtua dirumah maka diperlukan kerja sama antara kedua belah pihak.

- g. Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi belajar di kelas, di laboratorium dan sebagainya, ataupun dalam situasi-situasi khusus (konsultasi) baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Bimbingan belajar diberikan pada saat pelajaran berlangsung, yaitu saat mengerjakan tugas-tugas atau latihan, saat diskusi kelas, praktikum dan lain-lain. Bimbingan juga dapat diberikan diluar jam pelajaran, sebelum pelajaran dimulai, setelah pelajaran selesai atau sore hari, disekolah ataupun dirumah.²⁸

Untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa, maka perlu diberikan bimbingan belajar. Banyak masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa disekolah seperti prestasi belajar rendah, motivasi belajar rendah, ketidakstabilan emosi dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut dapat dilatar belakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Maka untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut diberikan berbagai jenis bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang diberikan dalam bentuk layanan pengumpulan data, pemberian informasi, konseling, bimbingan kelompok serta upaya-upaya tindak lanjut. Bimbingan belajar yang diberikan bisa menggunakan pendekatan pengembangan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa.

6. Teknik-teknik dalam Bimbingan Belajar

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual atau kedua teknik tersebut dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi. Teknik kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama

²⁸ <http://indeksprestasi.blogspot.com/2014/09/prinsip-prinsip-bimbingan-belajar-tugas.html?m=1> di akses hari Senin, 6 September 2021 jam 20:30 WITA

menemukan masalah atau kesulitan yang sama atau sejenis. Pelaksanaannya dilakukan bersama-sama di mana guru dan siswa lainnya bertindak sebagai pembimbing. Teknik individual dilakukan secara perseorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa dengan menyediakan waktu dan tempat yang agak khusus.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik dalam bimbingan belajar dilakukan secara individu maupun secara kelompok.

Teknik-teknik dalam bimbingan belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Teknik individual, dengan teknik ini pembimbing menghadapi seorang secara individual yang bermasalah atau memerlukan bimbingan. Teknik individual ini meliputi *Directive Counseling* dan *Non-directive Counseling*.
- b. Teknik kelompok, teknik ini banyak dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa murid. Beberapa teknik bimbingan kelompok antara lain *Home Room Program*, *field trip* (karya wisata), diskusi kelompok (*group discussion*), kegiatan bersama, organisasi murid, sosiodrama, upacara dan papan bimbingan.³⁰

7. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar

Bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah layanan bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, maka guru pembimbing dapat merumuskan program layanan belajar bimbingan belajar kepada siswa.

²⁹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 199.

³⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 119-124.

Menurut Winkel bentuk layanan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan program bimbingan belajar yang terencana dan terorganisir dengan baik, meliputi:

- a. Pemberian informasi kepada siswa baru di sekolah mengenai tujuan sekolah, isi kurikulum, penyesuaian diri sekolah, cara-cara belajar dan struktur organisasi sekolah. Semua ini diusahakan dalam orientasi belajar siswa.
- b. Memberikan informasi kepada siswa dan tuntutan dalam hal belajar di rumah dan membentuk kelompok-kelompok belajar.
- c. Memberikan informasi tentang kemungkinan dan kesempatan untuk melanjutkan studi dan tuntutan-tuntutan apa yang harus dipenuhi supaya berhasil.
- d. Mengumpulkan data mengenai bakat-bakat dan hasil belajar masing-masing siswa, agar siswa dapat ditolong untuk mengenal dirinya sendiri. Tanpa tersedianya data semacam ini, program bimbingan belajar tidak dapat terlaksana dengan baik.
- e. Melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesukaran-kesukaran dalam belajar, dan untuk membicarakan kegagalan yang disebabkan karena salah memilih jurusan.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar bagi siswa adalah:

- a. Memberikan orientasi kepada siswa baru yang berisi informasi mengenai tujuan sekolah, kurikulum, penyesuaian diri dan struktur organisasi sekolah.
- b. Memberikan informasi tentang cara belajar yang tepat bagi siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun secara mandiri di rumah, baik berkelompok maupun individu.

³¹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 43.

- c. Memberikan informasi tentang jurusan maupun program studi yang sesuai bagi siswa untuk melanjutkan ke pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.
- d. Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan siswa agar bimbingan belajar dapat terlaksana dengan baik.
- e. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, membentuk kelompok belajar dan mengatur kegiatan kelompok dengan cara melakukan wawancara dengan siswa untuk membicarakan kesulitan belajarnya agar dapat ditemukan penyebab dan bagaimana cara mengatasinya.

8. Materi Layanan Bimbingan Belajar

Materi layanan bimbingan belajar merupakan unsur yang penting dalam bimbingan, sebab dengan materi bimbingan yang tepat bimbingan belajar bisa berlangsung efektif. Sedangkan materi kegiatan layanan bimbingan belajar yang diselenggarakan di sekolah meliputi:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, sifat, kebiasaan, minat, bakat, kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya dan usaha-usaha pencapaian perencanaan masa depan.
- b. Teknik penguasaan materi pelajaran baik ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efisien.³²

9. Kelebihan dan Kekurangan Bimbingan Belajar

³² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 200.

Setiap manusia pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya kekurangan itu maka kita berupaya untuk memperbaiki. Seperti halnya dalam bimbingan belajar juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pada bimbingan belajar kekurangan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki, baik dalam wujud pelayanannya ataupun materi-materi yang diajarkan.

Menurut Rizal Nurhidayat yang termasuk kelebihan dari bimbingan belajar adalah:

- a. Memberi pemahaman yang lebih kepada kita yang belum mengerti benar materi yang sedang Anda ikuti di tempat bimbel Anda.
- b. Mendapat informasi-informasi lain tentang soal-soal yang memungkinkan keluar dalam ujian tertentu misalnya Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.
- c. Mendapat materi-materi baru dan cara-cara baru dalam menyelesaikan berbagai soal-soal, misalnya Anda akan mendapat cara praktis dalam mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.
- d. Kadang juga Anda akan mendapat teman baru yang mungkin belum Anda kenal sebelumnya.³³

Ada beberapa kekurangan dari bimbingan belajar adalah:

- a. Siswa yang mengikuti program bimbingan belajar biasanya tidak langsung pulang ke rumah tetapi mampir bermain ke rumah teman tanpa pamit.
- b. Kebanyakan orangtua menambahkan uang saku anaknya untuk jajan dan untuk transportasi atau alasan lain sehingga anak menjadi boros dan manja.

³³ <http://bimbinganbelajarterhadapprestasi.blogspot.com> di akses hari Selasa, 7 September 2021 jam 14:45 WITA

- c. Jika anak sudah terlalu lelah maka apa yang diajarkan di bimbingan belajar tidak dapat dicerna dengan baik sehingga dapat membuang-buang uang dan waktu.
- d. Biasanya siswa akan bergantung pada tempat bimbel, sehingga siswa sulit untuk belajar sendiri.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Albert Efendi Pohan menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati dkk dalam Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.³⁴

³⁴ Alberf Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 3.

“Pembelajaran daring merupakan praktik pembelajaran dan pengajaran yang jauh berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka.”³⁵

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung dan pengajaran yang jauh berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka.

2. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan dari pembelajaran daring yaitu untuk memudahkan komunikasi, terutama untuk menyimpan materi bahan ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh atau pembelajaran daring. Tujuan pembelajaran daring pada umumnya diperuntukkan untuk metode ajar yang dilakukan secara online atau tidak tatap muka agar memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media hendak digunakan.

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadang kala dipengaruhi oleh dampak dari kemajuan teknologi yang pesat, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi hal yang memudahkan bagi pelaku pendidikan untuk lebih

³⁵ Momon Sudarna, *Daring Duaring Belajar dari Rumah: Strategi Jitu Orang Tua dan Siswa di Masa Pandemi*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2021), hlm. 16.

mudah dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu, tetapi di sisi lain perubahan dan kemajuan teknologi menjadi sebuah tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati transisi persesuaian dalam tuntutan kemajuan teknologi, bahkan tidak jarak perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang telah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu dalam belajar, lebih mudah untuk mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati dkk dalam Albert Efendi Pohan, manfaat pembelajaran daring adalah:

- a. Membangun komunikasi dan diskusi sangat efisien antara guru dengan murid.
- b. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalau guru.
- c. Dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dan orang tua.
- d. Saran yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- e. Guru dapat mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
- f. Guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.³⁶

³⁶ Alberf Efendi Pohan, *Op.Cit.*, hlm. 7.

Manfaat pembelajaran daring adalah untuk mendorong fleksibilitas waktu dan tempat belajar, menemukan akses informasi, mendorong partisipasi siswa. Pembelajaran daring dapat mendorong siswa tertantang dalam hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tergantung dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan oleh guru dan melainkan cara belajar itu sendiri.³⁷

Manfaat pembelajaran daring adalah untuk meningkatkan akses belajar dan pelatihan, memperbaharui keterampilan, meningkatkan kualitas struktur pendidikan dan promosi pendidikan.

4. Gambaran Umum Pembelajaran Daring

Pembelajaran melalui jaringan bukan merupakan hal yang baru dikenal dan ditetapkan di dalam pendidikan pada saat ini, konsep pembelajaran daring sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jaringan yang berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-library* dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya tidak semua menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran, bahkan

³⁷ *Ibid.*, hlm. 8.

yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk menunjang proses pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh Negara di dunia pada tahun 2020, kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Virus Corona pada Akhir Tahun 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini, secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring.

Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia khususnya di daerah 3T (Terdepan, Teluar dan Tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.³⁸

5. Proses Pembelajaran Daring

E-Learning merupakan singkatan dari “E” yang berarti “elektronik” dan “learning” yang berarti “pembelajaran”. *E-Learning* merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik. *E-Learning* merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer dan internet. *E-Learning (Elektronik Learning)* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi.³⁹

Pembelajaran berbasis *web* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa di akses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

³⁹ D. Darnawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

Pengertian media daring secara umum adalah segala jensi atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.⁴⁰

6. Efektivitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bisa dilakukan efektivitas dilihat dari tiga faktor yaitu:

a. Teknologi

Dilihat dari segi teknologi masyarakat Indonesia masih kurang memadai, seperti jaringan yang tidak stabil, listrik yang tidak semua wilayah ada, banyak pula peserta didik yang tidak mempunyai *Smartphone* dan *Laptop* untuk melakukan pembelajaran daring di daerah 3T (Terdepan, Teluar dan Tertinggal).

b. Karakter pengajar

Masih banyak guru yang belum mahir menggunakan teknologi dan media sosial untuk pembelajaran jarak jauh, yang mengakibatkan guru untuk memberikan materi pembelajaran peserta didik.

c. Karakteristik peserta didik

Selama ini peserta didik terbiasa belajar secara tatap muka dengan guru berinteraksi bersama teman-teman, ditengah situasi *social distancing* ini mereka harus belajar secara mandiri, kesulitan

⁴⁰ M. Romli dan Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Onlie*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 34.

untuk berdiskusi secara langsung dan masih banyak peserta didik yang tidak mengerti cara menggunakan teknologi untuk pembelajaran.

Hasil itu berakibat kepada kemampuan daya serap belajar peserta didik. Pembelajaran daring ditengah situasi *social distancing* juga berdampak pada orangtua. Orangtua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak belajar. Sedangkan, tidak semua orangtua mengerti tantangan teknologi. Hal itu berpengaruh pada aktivitas pekerjaan mereka sehari-hari, pengeluaran orangtua juga bertambah, mereka harus membeli kouta internet untuk belajar anak dan ada juga orangtua yang harus membeli *smartphone* agar anaknya bisa melakukan pembelajaran daring.

7. Media Pembelajaran Daring

“Media pembelajaran menurut Miarso adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.”⁴¹

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan apapun dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan diatas. “Artinya adalah media yang digunakan

⁴¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 95.

oleh guru dapat digunakan dengan baik dan materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan jelas.”⁴²

Proses pembelajaran yang di lakukan secara daring yang disiapkan oleh guru melalui beberap platform atau media online seperti *e-learning, Google Meet, Google Clasroom, Zoom, WhatsApp, Telegram* dan lain sebeagainya yang sesuai arahan Kemendikbud harus dapat terlaksana.

Media pembelajaran merupakan berbagai komponen yang ada di dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya dalam belajar. Lingkungan itu sendiri cukup luas, meliputi lingkungan yang didesain sedemikan rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Lingkungan yang tidak didesain untuk proses pembelajaran namun bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa seperti kantin, sekolah, masjid dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam belajar.

Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. WhatsApp

⁴² Alberf Efendi Pohan, *Op. Cit.*, hlm. 11.

“WhatsApp merupakan sarana komunikasi guru antar murid saat melakukan pembelajaran online di masa Co-Vid 19 saat ini. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, file, video, lokasi dan telepon.”⁴³

b. Google Classroom

Google Classroom (Ruang Kelas Guru) merupakan suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Google Classroom membantu pengajar mengelola dan memberikan penilaian kinerja dengan mudah. Aplikasi ini tersedia bagi pengguna seluler perangkat IOS dan Android yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagai file dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara offline. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan komentar.

c. Ruang Guru

Ruang Guru adalah platform pembelajaran daring yang memiliki banyak fitur (boleh jadi terlalu banyak) untuk mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran siswa di luar sekolah unah menggunakan Aplikasi Mobile (Android dan iOS). Fitur utama yang ditawarkannya berupa video pembelajaran yang dibawakan

⁴³ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, (Jakarta: Buku Elektronik, 2020), hlm. 70.

oleh guru-guru terqualifikasi, dilengkapi oleh animasi yang memperjelas materi yang disampaikan.

8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring memiliki kelebihan. Adapun kelebihan dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Waktu dan tempat lebih efektif.
- b. Siswa dilatih untuk menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.
- c. Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa alat komunikasi bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain media sosial dan game.
- d. Siswa tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar mandiri.

Dalam pembelajaran daring pun memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Sulitnya mengontrol mana siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran dan mana siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran.
- b. Sulitnya jaringan internet yang tidak merata.
- c. Tidak semua siswa atau orang tua siswa memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran daring.

d. Terlalu banyak interaksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar.

9. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Secara umum untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau secara daring, apalagi siswa banyak yang menyoal tentang keluhan gagalnya memahami materi yang disampaikan lewat daring. Hal ini memang dirasa wajar karena baik siswa dan guru belum adanya peralihan dan kemampuan adaptasi dari pembelajaran seperti ini.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembelajaran secara daring yaitu:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal diantaranya adalah kendala waktu, adanya tekanan keluarga, kurangnya dukungan di lingkungan sekitar dan masalah keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan konteks mentalitas siswa yang mempunyai kendala dan tuntutan tentang tugas yang diberikan secara terus menerus.

b. Faktor internal

Faktor internal yang berkaitan dengan disiplin dalam mengatur waktu. Hal tersebut juga terkait bagaimana siswa dapat menyiapkan kedisiplinannya untuk focus pada pembelajaran.

c. Faktor konseptual

Faktor konseptual lebih cenderung kepada media aplikasi yang tidak ramah kepada penggunanya, kurangnya menguasai penggunaan teknologi, perasaan terisolasi karena harus belajar mandiri serta kurangnya kehadiran yang terstruktur yang dapat membimbing secara langsung.⁴⁴

Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran jarak jauh atau secara daring, tentunya hal ini juga berpengaruh terhadap penilaian pembelajaran nantinya.

⁴⁴ <https://kumparan.com/16desember/dinamika-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-1tfVptlrt3> di akses Hari Rabu, 8 September 2021 jam 14:30 WITA

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Latin, yaitu *pedagogi* yang artinya pendidikan dan dari bahasa Yunani *pedagogia* (*paedagogik*) yang berarti ilmu pendidikan. *Pedagogia* terdiri dari dua kata yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agoge* yang berarti membimbing, memimpin anak. “Sedangkan istilah *paedagogos* merupakan sebutan bagi seorang pelayan atau pemuda zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak (peserta didik) ke dan dari sekolah.”⁴⁵

“Pendidikan menurut istilah dikemukakan M. Hafi Anshari adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, didalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.”⁴⁶

“Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”⁴⁷

⁴⁵ Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 13.

⁴⁶ M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1977), hlm. 47.

⁴⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1986), hlm. 21.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. “Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.”⁴⁸

Menurut Syafaruddin mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”⁴⁹

Sedangkan menurut Mansur mendefinisikan bahwa “Pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak, dan pendidikan itu juga adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian.”⁵⁰

Sedangkan Agama menurut Edward B. Tylor Agama adalah keyakinan akan adanya entitas spiritual. Dalam defenisi yang lebih kompleks, Agama adalah suatu sistem simbol yang bekerja memantapkan suasana jiwa dan motivasi yang mendalam serta bertahan lama pada diri manusia dengan memformulasikan konsepsi-konsepsi keteraturan umum mengenai keberadaan dan menyelimuti konsepsi-konsepsi ini, dengan suatu aura faktualitas, sehingga jiwa dan motivasi ini seolah-olah secara unik nyata adanya.⁵¹

⁴⁸ Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

⁴⁹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka, 2006), hlm. 35.

⁵⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 327.

⁵¹ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Bandung: Departemen Agama, 2006), hlm. 13.

Dalam kurikulum pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa pendidikan Agama adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵²

Menurut Zakiah Daradjad menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵³

Sedangkan menurut Azizy menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam.⁵⁴

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.⁵⁵

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

⁵² Tim Penyusun Departemen Agama Republik Indonesia, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1998), hlm. 1.

⁵³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 132.

⁵⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 32.

secara menyeluruh dan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar-dasar atau landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu usaha membentuk manusia, harus mempunyai dasar-dasar atau landasan kemana semua kegiatan dan perumusan tujuan pendidikan agama islam itu dihubungkan.

Dasar pokok dalam Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa' ayat 59 yang berbunyi:⁵⁶



⁵⁶ Anwar Abu Bakar, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 69.

Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al-maslahah, al-mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.”⁵⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur’an dan Hadits yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu:

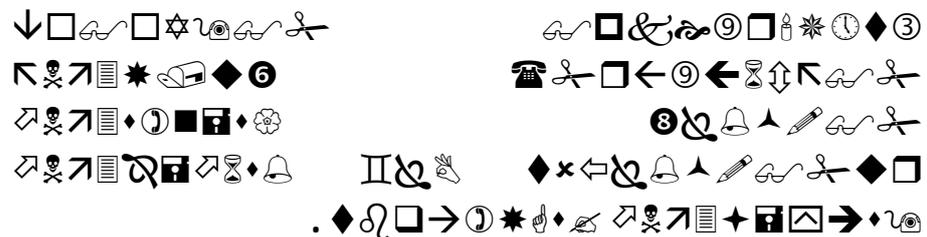
- a. Tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.
- b. Memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.
- c. Tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.
- d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut

⁵⁷ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.⁵⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

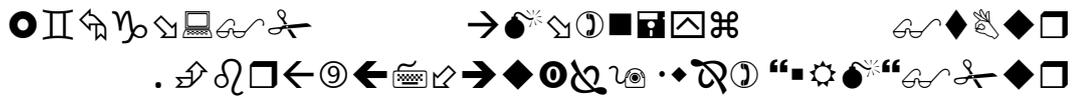
Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 21 yang berbunyi:



Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang beribadahlah kepada Allah yang telah mengurus kalian dengan nikmat-nikmat Nya dan takutlah kepadanya serta Jangan melanggar aturan agama Nya.

Menurut Hasan Langgulung, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia, seperti Firman Allah SWT dalam Q.S. Adz-Dzaariyaat ayat 56 yang berbunyi:

⁵⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 71-72.



Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Sekolah atau Madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵⁹

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan secara umum ruang lingkup materi Pendidikan Islam itu terdiri dari tujuh unsur yaitu:

- a. Pendidikan keimanan.
- b. Pendidikan moral.
- c. Pendidikan fisik atau jasmani.
- d. Pendidikan rasio atau akal.
- e. Pendidikan kejiwaan.
- f. Pendidikan seksual.⁶⁰

Sedangkan ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Qur'an Hadist.
- b. Keimanan.
- c. Ibadah.
- d. Akhlak.
- e. Tarikih (Sejarah Kebudayaan Islam).⁶¹

Adapun Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMP adalah:

- a. Mengamalkan ajaran Agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.
- c. Memahami keberagaman Agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi.
- d. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah.
- e. Menerapkan hidup sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntutan Agama.

⁵⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-2, hlm. 11-12.

⁶⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15.

⁶¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-3, hlm. 79.

- f. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.
- g. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran Agama.⁶²

⁶² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 99-100.